

# Hubungan Konsep Diri terhadap Kepercayaan Diri Siswa Kelas XII SMA Teuku Umar Semarang

Selgi Mei Ariyani\*<sup>1</sup>, Arri Handayani<sup>2</sup>, Agus Setiawan<sup>3</sup>

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

E-mail: \*<sup>1</sup>selgimeiarayani@gmail.com

## Abstrak

Penelitian hubungan konsep diri terhadap kepercayaan diri siswa kelas XII SMA Teuku Umar Semarang dilatarbelakangi oleh kurangnya rasa kepercayaan diri siswa kelas XII, hal tersebut ditandai dengan hasil AKPD (Angket Kebutuhan Peserta Didik) yang masih banyaknya siswa memilih butir item "saya kurang memiliki rasa percaya diri" yang mendapat presentase 3,26% pada kategori tinggi.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan konsep diri terhadap kepercayaan diri siswa kelas XII SMA Teuku Umar Semarang. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi, populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 142 siswa. Sampel penelitian ini mengambil 75% dari populasi sehingga sampel yang digunakan sebanyak 106 orang siswa yang ditentukan dengan teknik sampling jenuh.

Berdasarkan uji korelasi *pearson product moment* diperoleh nilai  $r$  hitung sebesar 0,467 sedangkan  $r$  table untuk jumlah sampel 106 adalah 0,160. Oleh karena itu  $0,467 > 0,160$  maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan kepercayaan diri siswa kelas XII SMA Teuku Umar Semarang.

Hubungan tersebut menunjukkan ke arah positif, dikarenakan nilai  $r$  hitung yang diperoleh pada penelitian tersebut bertanda positif. Hubungan positif memiliki arti bahwa jika konsep diri tinggi maka kepercayaan diri tinggi, begitupula sebaliknya jika konsep diri rendah maka kepercayaan diri rendah

**Kata kunci:** siswa, konsep diri, kepercayaan diri

## Abstract

*Research on the Relationship between Self-Concept and Self-Confidence in Class XII Students of Teuku Umar High School, Semarang motivated by the lack of self-confidence of class XII students, this is indicated by the results of the AKPD (Students Needs Questionnaire) many students still chose the item "I lack self-confidence" which received a percentage of 3.26% in the high category.*

*The aim of this research is to find out whether there is a relationship between self-concept and the self-confidence of class XII students at SMA Teuku Umar Semarang. In this research, the method used was quantitative with correlation research type, the population in this research was 142 students. This research sample took 75% of the population so that the sample used was 106 students which was determined using a saturated sampling technique.*

*Based on the Pearson product moment correlation test, the calculated  $r$  value is 0.467, while the  $r$  table for a sample size of 106 is 0.160. Therefore,  $0.467 > 0.160$ , it can be concluded that there is a significant relationship between self-concept and the self-confidence of class XII students at SMA Teuku Umar Semarang.*

*This relationship shows a positive direction, because the calculated  $r$  value obtained in this study is positive. A positive relationship means that if self-concept is high then self-confidence is high, and vice versa if self-concept is low then self-confidence is low.*

**Keywords:** student, self concept, self confidence

## PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk sosial yang bergantung pada manusia satu dengan manusia yang lainnya dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Suarni (dalam Kadek Suhardita 2011:128) kehidupan perilaku manusia dipengaruhi oleh dua faktor besar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah segala yang bersumber dari dalam diri siswa seperti; perhatian, kecerdasan, motivasi, sikap, berpikir, ingatan, percaya diri, minat, bakat serta kepribadian. Faktor eksternal meliputi masyarakat, keluarga dan sekolah. Setiap hari manusia berinteraksi dengan manusia lain baik di lingkungan rumah, masyarakat, maupun di lingkungan sekolah. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang didalamnya ada guru dan siswa. Seorang siswa perlu adanya interaksi di lingkungan sekolah baik dengan guru maupun dengan siswa lainnya. Dalam proses interaksi perlu adanya rasa kepercayaan diri. Kepercayaan diri adalah keyakinan pada kemampuan diri sendiri untuk melakukan segala sesuatu yang diinginkan dan merasa puas

terhadap dirinya. Kepercayaan diri merupakan faktor penting dalam unsur kepribadian manusia. Setiap manusia memiliki kepercayaan diri yang berbeda-beda. Ada yang memiliki rasa kepercayaan diri yang tinggi dan ada yang memiliki kepercayaan diri rendah.

Menurut Iswidharmanjaya (dalam Nugroho, Gunardi, 2015: 6) percaya diri dapat dikembangkan melalui interaksi dengan lingkungan. Melalui interaksi dengan lingkungan dan orang di sekitarnya seseorang akan belajar mengenali diri sendiri. Individu akan memperoleh informasi mengenai dirinya dari interaksi dengan lingkungan dan orang di sekitarnya tetapi jika tidak ada interaksi dengan lingkungan maka individu tersebut tidak mengenal dirinya lebih dalam. Penilaian oleh guru dan teman-teman sebaya dapat mempengaruhi tingkat percaya diri siswa. Pendapat lain dari Naim, Hadi Restu dkk, (2017: 4) menjelaskan bahwa siswa yang kepercayaan dirinya tinggi umumnya lebih mudah terlibat secara pribadi dengan orang lain dan lebih berhasil dalam hubungan interpersonal, sedangkan siswa yang mempunyai kepercayaan diri rendah cenderung merasa tidak aman, tidak bebas, ragu-ragu dan menyalahkan lingkungan sebagai penyebab siswa menghadapi suatu masalah. Sedangkan siswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi sebenarnya hanya menunjuk padanya beberapa aspek dari kehidupan individu tersebut, siswa memiliki kompetensi yakni mampu dan percaya bahwa siswa bisa didukung oleh pengalaman, potensi aktual, prestasi serta harapan yang realistis terhadap dirinya sendiri. Siswa cenderung mempunyai rasa malu, rendah diri karena perasaan dirinya tidak sesuai dengan harapan orang lain.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri merupakan percaya terhadap kemampuan yang dimiliki pada diri sendiri serta memiliki keyakinan bahwa mampu melakukan sesuatu yang diinginkan. percaya diri dapat dikembangkan melalui interaksi dengan lingkungan. Siswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi mampu lebih mudah berinteraksi dengan lingkungan sedangkan siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah kurang dapat berinteraksi dengan lingkungan.

Adapun fakta di lapangan yang diperoleh peneliti berdasarkan hasil Analisis Angket Kebutuhan Peserta Didik (AKPD) yang telah disebarkan siswa kelas XII SMA Teuku Umar Semarang dapat diketahui bahwa bidang permasalahan paling banyak dialami oleh siswa kelas XII adalah bidang pribadi. Butir pertanyaan pada Angket Kebutuhan Peserta Didik (AKPD) yang paling banyak dipilih siswa yaitu “saya kurang memiliki rasa percaya diri” yang mendapat presentase 3,26% pada kategori tinggi.

Hasil tersebut juga diperkuat dengan wawancara dengan guru bimbingan dan konseling, guru mata pelajaran, dan siswa kelas XII SMA Teuku Umar Semarang. Berdasarkan hasil wawancara bahwa di SMA Teuku Umar Semarang tingkat kepercayaan diri siswa berbeda-beda ada siswa yang percaya dirinya tinggi ada pula siswa yang masih memiliki kepercayaan diri rendah. Beberapa siswa lainnya menunjukkan tingkat kepercayaan diri rendah seperti merasa malu jika berbicara di depan umum, jika presentasi merasa deg-degan atau gerogi, siswa juga merasa kurang percaya diri terhadap fisik yang dimilikinya, cenderung ragu-ragu dengan kemampuan yang dimiliki, tidak berani berinteraksi dengan personil sekolah dan teman sebaya. Penyebab siswa merasa tidak percaya diri ada beberapa faktor diantaranya; faktor keadaan ekonomi orang tua, kecerdasan yang kurang, dan juga faktor petemanan.

Menurut Hidayati & Safira (2021: 2) salah satu faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri adalah konsep diri yang positif. Konsep diri yang dimiliki siswa mempengaruhi perilakunya dalam hubungan sosial dengan individu lain. Konsep diri tinggi atau positif akan berpengaruh pada perilaku positif. Konsep diri seseorang dinyatakan melalui sikap dirinya yang merupakan aktualisasi orang tersebut. Manusia sebagai organism yang memiliki dorongan untuk berkembang yang pada akhirnya menyebabkan individu sadar akan keberanian dirinya. Perkembangan yang berlangsung tersebut kemudian membantu pembentukan konsep diri seseorang.

Menurut Haque, Rastra Amirotul, dkk. (2022: 110) konsep diri adalah terbentuknya kepercayaan diri pada diri seseorang diawali dengan perkembangan konsep diri yang diperoleh dalam pergaulannya dalam suatu kelompok. Sedangkan Hanriani (2021: 3) berpendapat bahwa konsep diri merupakan pandangan seseorang mengenai dirinya yang dapat diperoleh melalui hubungan atau interaksi dengan orang lain di lingkungan dalam

kehidupan sehari-hari. Iqbal (2022: 13) juga menyebutkan bahwa pandangan serta sikap seseorang terhadap dirinya sendiri dan hanya terdapat dalam pikiran seseorang mencakup keseluruhan aspek berdasarkan gambaran, persepsi, pikiran, perasaan, dan keyakinan individu atas dirinya sebagai hasil dari pengalaman dan interaksinya dengan orang lain yang sekaligus melahirkan penghargaan dan penerimaan terhadap dirinya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa konsep diri merupakan pandangan seseorang terhadap dirinya sendiri yang dapat diperoleh melalui interaksi dengan orang lain.

Dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Surya Pratama & Nurul Azmi (2022) dengan judul Hubungan Konsep Diri Dengan Kepercayaan Diri Pada Siswa SMK Melati Perbaungan Tahun Ajaran 2021/2022 menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan kepercayaan diri siswa SMK Melati Perbaungan Tahun Ajaran 2021/2022. Perbedaan penelitian ini dari penelitian yang dilakukan oleh Surya Pratama & Nurul Azmi (2022) dengan judul Hubungan Konsep Diri Dengan Kepercayaan Diri Pada Siswa SMK Melati Perbaungan Tahun Ajaran 2021/2022 adalah penelitian ini populasi yang digunakan yaitu siswa SMK. Sedangkan penelitian penulis populasi yang digunakan yaitu siswa SMA.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hanriani dkk (2021) dengan judul Hubungan Konsep Diri Dan Kepercayaan Diri Dengan Konformitas Pada Peserta Didik di SMA Negeri 9 Enrekang menunjukan bahwa seseorang dengan kepercayaan diri tinggi memiliki kemampuan untuk berdiri sendiri tanpa bergantung pada suatu kelompok atau tidak menampilkan perilaku konformitas serta dengan konsep diri yang positif seseorang tidak akan mudah terpengaruh oleh orang lain baik itu dalam kelompoknya sendiri. Ada hubungan konsep diri dan kepercayaan diri dengan konformitas pada peserta didik di SMA Negeri 9 Enrekang dan secara bersama-sama memberikan kontribusi terhadap konformitas sebesar 51,7%.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Haque, Rastra Amirotul, dkk. (2022) yang berjudul Hubungan Konsep Diri Dengan Kepercayaan Diri Siswa Berprestasi Kelas XI Di SMK ada hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan kepercayaan diri siswa berprestasi kelas XI di SMK Antartika 2 Sidoarjo. Rasa kepercayaan diri yang tinggi pada siswa-siswa yang berprestasi terlihat dalam menyampaikan pendapat di kelas, siswa memiliki keberanian untuk tampil di depan kelas, dan yakin saat menjawab pertanyaan dari guru. Siswa berprestasi memiliki kepercayaan diri yang tinggi yakin kepada diri sendiri, tidak bergantung pada orang lain, tidak ragu-ragu, merasa diri berharga, tidak menyombongkan diri, dan memiliki keberanian untuk bertindak.

Sesuai dengan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian, mengkaji lebih mendalam, dan meneliti lebih jauh mengenai hubungan konsep diri terhadap kepercayaan diri khususnya pada siswa kelas XII SMA Teuku Umar Semarang.

## METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Sugiyono (2018: 2) menjelaskan bahwa metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Metode ini dipilih karena mempelajari tentang hubungan dua variabel atau lebih, dengan ini peneliti menggunakan metode ini karena yang akan diteliti adalah hubungan antara dua variabel yaitu hubungan antara konsep diri dengan kepercayaan diri siswa kelas XII SMA Teuku Umar Semarang. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasional. Soegeng (2017: 196) maksud dari penelitian korelasional adalah untuk menyelidiki sejauh mana variabel dalam satu faktor berhubungan dengan variabel dalam satu atau lebih dari faktor lain berdasar pada koefisien korelasi. Pada penelitian ini akan mencari hubungan antara dua variabel yaitu konsep diri dengan kepercayaan diri. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII SMA Teuku Umar Semarang dengan jumlah 142 siswa yang terdiri dari 4 kelas. Dari 4 kelas tersebut, maka dipilih satu kelas untuk uji coba atau *try out* yaitu kelas XII IPS 2 yang berjumlah 36 siswa yang nanti di awal penelitian akan diberikan skala konsep diri dan kepercayaan diri untuk diuji terlebih dahulu mengenai uji validitas dan reabilitas instrumen. Menurut Soegeng (2017:

100) sampel adalah bagian anggota dari populasi yang diambil secara benar, karenanya dapat mewakili seluruh populasi secara sah. Jadi sampel adalah objek yang mewakili keseluruhan dari populasi, dengan begitu tidak semua bagian dari populasi adalah sampel hal itu tergantung cara pengambilan bagian populasi yang di sebut *sampling* atau teknik pengambilan sampel. Pada penelitian ini diambil sampel dari siswa kelas XII SMA Teuku Umar Semarang sebanyak 106 siswa. Menurut Sugiyono (2018: 81) teknik *sampling* merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik *sampling* yang digunakan. Teknik *sampling* pada dasarnya dikelompokkan menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*. Dalam penelitian ini, teknik *sampling* yang digunakan adalah *nonprobability sampling* dengan teknik yang diambil yaitu *sampling jenuh* (sensus). Menurut Sugiyono (2022: 85) *sampling jenuh* adalah teknik pengambilan sampel apabila semua anggota populasi dijadikan sampel. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Teknik *Sampling Jenuh*, dimana semua populasi dalam penelitian ini dijadikan sampel. Maka dari itu, dalam penelitian ini peneliti memilih sampel menggunakan teknik *sampling jenuh* karena jumlah populasi yang relatif kecil sampel *jenuh* yang diambil adalah seluruh siswa kelas XII SMA Teuku Umar Semarang yang jumlah populasi sebanyak 106 siswa. Menurut Sugiyono (2018: 236) teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data agar diperoleh data yang valid, reliabel, dan obyektif. Pada penelitian ini, teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data ialah dengan menggunakan kuesioner atau angket. Dengan cara menyebarkan kuesioner atau angket dalam bentuk google form melalui grup whatsapp kelas. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawabnya. Kuesioner merupakan Teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengumpulan data dengan skala likert. Skala likert ini akan disebarkan kepada responden melalui google form dengan alternatif jawaban sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), sangat tidak sesuai (STS). Dalam skala ini, peneliti membagi skala menjadi dua kategori yaitu favorable (bersifat positif) dan unfavorable (bersifat negatif). Hal tersebut untuk menghasilkan data sesuai dengan tujuan mengetahui hubungan konsep diri terhadap kepercayaan diri siswa kelas XII SMA Teuku Umar Semarang. Analisis uji persyaratan dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, linieritas, dan hipotesis. Uji persyaratan yang pertama yaitu uji normalitas dengan menggunakan uji linieritas dan uji hipotesis dengan bantuan SPSS versi 24. Setelah melakukan uji normalitas, linieritas peneliti melakukan uji hipotesis melalui *pearson product moment*.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini meneliti tentang hubungan konsep diri terhadap kepercayaan diri siswa kelas XII SMA Teuku Umar Semarang. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang terdiri dari variabel bebas (independent) dan variabel terikat (dependent). Variabel bebas (independent) dalam penelitian ini adalah konsep diri sedangkan variabel terikat (dependent) dalam penelitian ini adalah kepercayaan diri.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa subjek dengan kepercayaan diri siswa sangat tinggi berjumlah 11 siswa atau sebesar 10%, 39 siswa mempunyai kepercayaan diri tinggi atau sebesar 37%, 46 siswa mempunyai kepercayaan diri rendah atau sebesar 44% dan 10 siswa mempunyai kepercayaan diri sangat rendah atau sebesar 9%. Dapat dinyatakan bahwa tingkat kepercayaan diri siswa kelas XII di SMA Teuku Umar Semarang termasuk dalam tingkat rendah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Skala Kepercayaan Diri

Nilai Interval Kelas	Kategori	Frekuensi	Presentase %
99-11	Sangat Tinggi	11	10%
87-98	Tinggi	39	37%
75-86	Rendah	46	44%
63-74	Sangat Rendah	10	9%
<b>Jumlah</b>		<b>106</b>	<b>100%</b>

Untuk variabel konsep diri siswa kelas XII SMA Teuku Umar Semarang menunjukkan bahwa konsep diri siswa sangat tinggi berjumlah 14 siswa atau sebesar 13%, 41 siswa mempunyai kepercayaan diri tinggi atau sebesar 39%, 43 siswa mempunyai kepercayaan diri rendah atau sebesar 41% dan 8 siswa mempunyai kepercayaan diri sangat rendah atau sebesar 7%. Dapat dinyatakan bahwa tingkat kepercayaan diri siswa kelas XII di SMA Teuku Umar Semarang termasuk dalam tingkat rendah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Skala Konsep Diri

Nilai Interval Kelas	Kategori	Frekuensi	Presentase %
103-112	Sangat Tinggi	14	13%
93-102	Tinggi	41	39%
83-92	Rendah	43	41%
73-82	Sangat Rendah	8	7%
<b>Jumlah</b>		<b>106</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan uji korelasi *product moment* diperoleh nilai sig. (2-tailed) diperoleh  $0,000 < 0,05$  maka hal ini berarti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dengan konsep diri. Jika sampel berjumlah 106 siswa dengan taraf signifikansi 5% maka diperoleh nilai r tabel sebesar 0,160. Oleh karena itu r hitung  $>$  r tabel atau  $0,467 > 0,160$  artinya ada hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dengan konsep diri. Hasil dari nilai r hitung jika ditinjau dari r tabel koefisien korelasi, maka tingkat hubungan korelasinya kuat. Dari hasil pengujian korelasi tersebut menunjukkan hubungan yang positif, karena r hitung yang diperoleh bertanda positif. Artinya dari hubungan positif tersebut adalah jika konsep diri siswa semakin tinggi maka kepercayaan diri siswa semakin tinggi begitupula sebaliknya.

Tabel 3. Hasil Uji Korelasi *Product Moment*

Correlations			
		Konsep Diri	Kepercayaan Diri
Konsep Diri	Pearson Correlation	1	,467**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	106	106
Kepercayaan Diri	Pearson Correlation	,467**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	106	106

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Kemudian hubungannya memiliki keeratan sedang, karena nilainya terletak diantara 0,40-0,599. Harga r yang dimaksud akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi Nilai R di bawah ini.

Tabel 4. Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat kuat

Selanjutnya mencari besarnya sumbangan variabel kontrol diri (X) dengan variabel kepercayaan diri (Y) dengan rumus koefisien determinan sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 KP &= r^2 \times 100\% \\
 &= (0,467)^2 \times 100\% \\
 &= 21,80\%
 \end{aligned}$$

Ini artinya pada variabel konsep diri atau pengaruh terhadap kepercayaan diri sebesar 21,80% pada siswa kelas XII SMA Teuku Umar Semarang dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Hasil penelitian dalam pembahasan ini sejalan dengan penelitian relevan yang telah dilakukan oleh (Dwi Sukma Pratiwi, 2019) “hubungan antara konsep diri dengan kepercayaan diri pada siswa kelas X MAN 2 Model Medan” dalam penelitiannya memperoleh hasil korelasi antar dua variabel positif.

Menurut Agus, dkk (2020: 98) kepercayaan diri adalah keyakinan yang membentuk pemahaman dan perasaan siswa tentang kemampuannya dalam aspek-aspek keyakinan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggungjawab serta berfikir rasional dan realistis. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti diketahui bahwa rumusan masalah yaitu adanya hubungan antara konsep diri terhadap kepercayaan diri siswa kelas XII di SMA Teuku Umar Semarang.

Menurut Witri Nurhuda (2019: 42) konsep diri adalah pandangan tentang dirinya, sebagai gambaran seseorang mengenai dirinya sendiri, persepsi atau penilaian seseorang terhadap dirinya, dan konsep diri juga dapat diperoleh melalui hubungan atau interaksi sosial di lingkungan sekitar maupun keluarga. Dapat diketahui bahwa siswa kelas XII SMA Teuku Umar Semarang memiliki konsep diri pada kategori rendah karena siswa belum memiliki keyakinan mengatasi masalah, individu merasa memiliki kedudukan yang setara, mampu menerima pujian, toleransi serta mampu memperbaiki dirinya. Selanjutnya siswa kelas XII SMA Teuku Umar Semarang juga memiliki kepercayaan diri pada kategori rendah karena siswa belum memiliki keyakinan akan kemampuan diri, bertindak mandiri dalam mengambil keputusan, memiliki rasa positif, dan berani mengungkapkan pendapat.

Berdasarkan data dan pernyataan yang dibuat di atas yang digunakan dalam penelitian ini, dapat dikatakan untuk membuat keputusan bahwa terdapat hubungan konsep diri terhadap kepercayaan diri siswa kelas XII SMA Teuku Umar Semarang.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siswa kelas XII SMA Teuku Umar Semarang. Hasil analisis deskriptif pada skala kepercayaan diri menunjukkan kategori sangat tinggi (10%) 11 siswa, kategori tinggi (37%) 39 siswa, kategori rendah (44%) 46 siswa dan kategori sangat rendah (9%) 10 siswa. Sedangkan hasil analisis deskriptif pada skala konsep diri siswa menunjukkan kategori sangat tinggi (13%) 14 siswa, kategori tinggi (39%) 41 siswa, kategori rendah (41%) 43 siswa dan kategori sangat rendah (7%) 8 siswa.

Uji korelasi person product moment diperoleh nilai korelasi  $r$  hitung 0,467. Sedangkan nilai  $r$  table untuk jumlah sampel 106 dengan taraf signifikansi 5% didapat ialah sebesar 0,160. Maka dari itu  $r$  hitung dapat disimpulkan lebih besar dari  $r$  table atau  $0,467 > 0,160$  maka ditarik hasil bahwa ada hubungan secara signifikan antara konsep diri dengan kepercayaan diri siswa kelas XII SMA Teuku Umar Semarang

Hubungan antara konsep diri dengan kepercayaan diri siswa menunjukkan arah



positif, karena nilai  $r$  hitung yang didapat bertanda positif. Artinya dari hubungan positif tersebut adalah jika konsep diri siswa semakin tinggi maka kepercayaan diri siswa semakin tinggi pula.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Hanriani, dkk. (2021). Hubungan konsep diri dan kepercayaan diri dengan konformitas pada peserta didik di SMA Negeri 9 Enrekang, Eprints.
- Haque, R. A., Susanto, D., Damayanti, S. D., & Apriliani, R. (2023). Hubungan konsep diri dengan kepercayaan diri siswa berprestasi Kelas XI Di SMK. *PD ABKIN JATIM Open Journal System*, 3(2), 107-116.
- Iqbal Maulana, M. (2022). Hubungan antara konsep diri dengan kepercayaan diri pada siswa Kelas X Di SMA PGRI 2 Kajen. Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Semarang.
- Naim, H. R., Arlizon, R., & Yakub, E. (2017). Perbedaan kepercayaan diri siswa yang aktif organisasi dengan siswa yang tidak aktif organisasi. Doctoral dissertation, Riau University.
- Nugroho, Gunardi. (2015). Hubungan kepercayaan diri dengan minat berorganisasi siswa Kelas VII MTS.N Punung Tahun Pelajaran 2014/2015. Kediri: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusantara Persatuan Guru Republik Indonesia UNP Kediri.
- Nurhuda, W. (2019). Hubungan antara konsep diri dengan kepercayaan diri pada mahasiswa psikologi yang sedang menyelesaikan skripsi di Universitas Medan Area (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Pratama, S., & Saragih, N. A. (2022). Hubungan konsep diri dengan kepercayaan diri pada siswa SMK Melati Perbaungan Tahun Ajaran 2021/2022. *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies*, 88-103.
- Pratama, S., & Saragih, N. A. (2022). Hubungan konsep diri dengan kepercayaan diri pada siswa SMK Melati Perbaungan Tahun Ajaran 2021/2022. *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies*, 88-103.
- Pratiwi, D. S. (2019). Hubungan antara konsep diri dengan kepercayaan diri pada siswa kelas X MAN 2 Model Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)
- Savira, S.I. (2021). Hubungan antara konsep diri dan kepercayaan diri dengan intensitas penggunaan media sosial sebagai moderator pada Mahasiswa Psikologi Universitas Negeri Surabaya. *Ejournal Unesa*, 8,2.
- Soengeng, A. Y. Ysh. (2017). *Dasar-Dasar penelitian bidang sosial, psikologi, dan pendidikan*. Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhardita, K. (2011). Efektivitas penggunaan teknik permainan dalam bimbingan kelompok untuk meningkatkan percaya diri siswa. *Edisi khusus*, 1, 127-138.
- Yulianto, A., Nopitasari, D., Qolbi, I. P., & Aprilia, R. (2020). Pengaruh Model Role Playing Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Pada Pembelajaran Matematika SMP. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 3(1), 97-102.